

MENERAPKAN PEMAHAMAN LINTAS DALAM PENDIDIKAN

Fauziah Khairani Lubis
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan

ABSTRACT

The understanding of the variety of culture that exists in the world is crucial since the meeting of people from one country to the other countries is inevitable nowadays with the improvement of knowledge and technology. Therefore since young age, a child is suggested to be given knowledge about the different culture including manners, ethics, taboos, norms that exist in the world. The cultural understanding promotes tolerance, ability to work with other people, good entrepreneurship skills and most of all, peace. The teaching of the values of tolerance should be started since a student is in an elementary level. The concept of 'seni budaya' classes should be changed into classes with more emphasis on the cross cultural understanding, rather than merely doing some art projects.

Keywords: *improvement of knowledge and technology, cultural understanding, tolerance*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang terkenal akan adanya bermacam-macam suku dengan budaya yang kaya akan pesan moral yang terkandung di dalam kegiatan-kegiatan budaya tersebut, apakah dalam bentuksyair, tarian, pantun, upacara dan lain-lain. Dengan jumlah penduduk yang sedemikian banyak serta kekayaan alam yang melimpah, seyogyanya perbedaan-perbedaan yang menyangkut agama, budaya dan lain sebagainya yang ada di masyarakat lebih menambah kekayaan Bangsa Indonesia.

Namun adakalanya perbedaan-perbedaan yang ada dapat menimbulkan berbagai kesulitan termasuk kesulitan beradaptasi maupun konflik karena ketidak-sesuaian pendapat, cara, maupun kebiasaan. Hal tersebut tentunya jika tidak disikapi dengan cepat dan bijaksana dapat mendorong konflik berkelanjutan bahkan kemungkinan melebar ke area yang lebih luas yang dapat mengancam persatuan dan kesatuan NKRI.

Cara menyikapi perbedaan budaya yang baik agar tidak timbul konflik antar budaya adalah adanya saling menghargai budaya lain dan menghilangkan sifat menganggap budaya sendiri merupakan budaya yang paling baik dan bagus sedangkan budaya lain dianggap budaya yang jelek atau etnosentris. Selain itu mempelajari kebudayaan antara daerah satu dengan daerah lain sangat berguna untuk mengetahui karakteristik dari masing-masing budaya tersebut agar terhindar dari konflik. Pertanyaannya adalah bagaimana agar kita mampu memiliki pemahaman seperti yang telah disebutkan di atas?

Pemahaman yang baik akan budaya-budaya yang ada adalah solusi agar dapat menghindarkan konflik. Litvin dalam Mulyana (2005) mengemukakan bahwa tujuan pemahaman lintas budaya atau mempelajari komunikasi lintas budaya itu bersifat kognitif dan afektif. Adapun beberapa fungsi dari pemahaman terhadap lintas budaya adalah sebagai berikut:

1. Lebih peka secara budaya;
2. Memperoleh kapasitas untuk benar-benar terlibat dengan anggota dari budaya lain untuk menciptakan hubungan yang langgeng dan memuaskan orang tersebut;
3. Merangsang pemahaman yang lebih besar atas budaya sendiri;

4. Memperluas dan memperdalam pengalaman seseorang;
5. Mempelajari keterampilan komunikasi yang membuat seseorang mampu menerima gaya dan isi komunikasinya sendiri;
6. Membantu memahami budaya sebagai hal yang menghasilkan dan memelihara semesta wacana dan makna bagi para anggotanya;
7. Membantu memahami kontak antar budaya sebagai suatu cara memperoleh pandangan ke dalam budaya sendiri: asumsi-asumsi, nilai-nilai, kebebasan-kebebasan dan keterbatasan-keterbatasannya;
8. Membantu memahami model-model, konsep-konsep dan aplikasi-aplikasi bidang komunikasi antar budaya;
9. Membantu menyadari bahwa sistem-sistem nilai yang berbeda dapat dipelajari secara sistematis, dibandingkan dan dipahami.

PEMBAHASAN

Lintas Budaya

Lintas budaya terjadi ketika manusia dengan budayanya berhubungan dengan manusia lain yang berasal dari budaya berbeda, berinteraksi dan bahkan saling memberi dampak. Lintas budaya adalah istilah yang sering digunakan dalam menjabarkan keadaan ketika sebuah budaya berinteraksi dengan budaya lain dan saling memberikan pengaruh yang positif maupun negatif, seperti yang terjadi dalam setiap kegiatan wisata, para wisatawan dipastikan melakukan interaksi dan memberikan dampak baik positif maupun negatif kepada masyarakat setempat. Adanya perbedaan budaya karena budaya bersifat dinamis dan selalu berevolusi sehingga diperlu berbagai pendekatan untuk memahami kebudayaan, contohnya, dengan melakukan asimilasi, integrasi dan pemahaman lintas budaya.

Lintas budaya menciptakan nilai untuk menentukan mana yang dapat diterima maupun tidak diterima oleh budaya lain. Lintas budaya menjadikan manusia dapat berkomunikasi dengan baik dan pada akhirnya, lintas budaya dapat mempererat ikatan sesama manusia serta memberikan keunikan pada diri manusia dan masyarakat. Dengan berbagi pengalaman dan pengetahuan, saling memahami dan melengkapi melalui komunikasi lintas budaya akan tercipta toleransi, perdamaian dan harmonisasi dalam kehidupan manusia.

Peran Pemahaman Lintas Budaya

Manusia tumbuh dan berkembang di dalam lingkungan budayanya masing-masing sehingga membentuk dan menciptakan cara berpikir dan bertindak laku yang khas bagi para anggotanya. Cara berpikir dan bertindak laku tersebut merupakan hasil ‘pengondisian budaya’ *cultural conditioning* melalui proses panjang pendidikan dan pengajaran yang diberikan secara temurun oleh orang tua, guru dan masyarakat sekitar kita baik secara langsung maupun tidak langsung. Sering kali kita merasa yakin bahwa cara berpikir dan bertindak laku serta sistem budaya yang kita anut adalah sistem yang baik, benar dan normal.

Masalah akan muncul ketika kita melakukan kontak atau berinteraksi dengan orang-orang yang berasal dari lingkungan budaya yang berbeda, karena orang-orang yang berasal dari lingkungan budaya yang berbeda itu memiliki pola-pola, harapan-harapan, kebutuhan-kebutuhan dan pilihan-pilihan yang didasarkan atas pengondisian budaya mereka sendiri yang juga berlangsung temurun yang mungkin sangat berbeda dengan di lingkungan masyarakat lainnya. Pemahaman terhadap budaya orang lain atau budaya suatu masyarakat sangat penting, terutama bagi orang-orang yang sebut saja bekerja dalam industri pariwisata dan hospitalitas, termasuk diantaranya para manajer, para pengambil keputusan atau para

petugas yang dalam pekerjaan sehari-harinya melakukan hubungan, interaksi atau kontak langsung dengan orang-orang yang berasal dari dan memiliki kebudayaan yang berbeda.

Pemahaman lintas budaya dapat mengurangi masalah gegar budaya (*culture shock*) dan membangkitkan pengalaman-pengalaman positif antar budaya. Bagi seorang manajer dalam industri pariwisata dan hospitalitas, pemahaman lintas budaya merupakan suatu pengetahuan atau suatu alat yang berperan besar untuk meningkatkan pengembangan profesional dan keefektifan berkomunikasi-berinteraksi dengan para pegawai, pelanggan dan orang-orang lain yang dihadapi dalam kegiatan sehari-hari. Bagi petugas atau pegawai hotel, misalnya, yang berinteraksi langsung dengan tamu, pemahaman lintas budaya yang baik akan meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri dalam memberikan pelayanan lebih baik kepada para tamunya, meningkatkan reputasi industri dan organisasi, serta meningkatkan 'jumlah pelanggan' atau *return business*.

Penekanan pemahaman lintas budaya dalam dunia pendidikan

Dengan adanya kemajuan teknologi dan perkembangan ekonomi, mau tidak mau Indonesia wajib bersiap sedia menghadapi kompetisi secara global, bukan hanya di tanah air sendiri. Dampak dari kemajuan yang kita alami di era ini menuntut perlunya hubungan yang lebih intens dengan dunia luar. Terutama dalam dunia pendidikan karena informasi tentang dunia luar sangat diperlukan untuk bekal para peserta didik dalam menghadapi kenyataan-kenyataan hidup baik di negeri sendiri maupun diberbagai tempat di dunia. Dikarenakan alasan-alasan demikian maka terjalinlah kerjasama-kerjasama antar sekolah secara luas.

Dan sekolah sekolah demikian mulai menjamur dan diminati oleh para orang tua peserta didik. Namun selanjutnya banyak juga sekolah yang dengan bebas mencantumkan diri sebagai sekolah internasional. Dengan adanya kenyataan demikian, tanpa memungkirkan perlunya agar sekolah sekolah lebih membuka diri dengan dunia luar, agar tidak melenceng terlalu jauh dari konsep sebenarnya, maka pemerintah mengeluarkan peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2014 tentang Kerja Sama Penyelenggaraan Dan Pengelolaan Pendidikan Oleh Lembaga Pendidikan Asing Dengan Lembaga Pendidikan Di Indonesia.

Dengan adanya peraturan yang demikian maka dampaknya adalah tetap terbukanya sekolah terhadap masuknya budaya maupun konsep asing sehingga bukan hanya harus mampu bertoleransi dengan perbedaan di negeri sendiri, tantangan peserta didik menjadi lebih bervariasi dengan adanya kesempatan bagi mereka bertemu atau mengalami sebuah pengalaman berteman, belajar bersama, berdiskusi, berkompetisi dengan peserta didik peserta didik lain yang datang dari berbagai negara.

Kesempatan beasiswa dan studi banding yang lebih banyak dibuka oleh pemerintah maupun kalangan swasta juga memberi peluang yang lebih besar bagi mereka untuk terlibat secara langsung dengan budaya luar. Apalagi daya tarik untuk belajar di luar negeri tidak surut dari tahun ke tahun. Bagaimana pendidik menyikapi hal ini? Serta mewujudkan dalam proses belajar dan mengajarnya agar tercipta generasi yang tangguh ketika berhadapan dengan segala jenis perbedaan yang ada di muka bumi ini sebagai realitas sosial?

Pengenalan budaya dari masing-masing suku bangsa yang ada di Indonesia oleh warga negara Indonesia sangatlah penting. Karena multikultur adalah ciri yang melekat pada bangsa Indonesia dan sebagai aset bangsa telah mampu menjadi kekuatan dalam menyatukan bangsa kita dalam bentuk negara bangsa dengan bentuk kesatuan. Tetapi pemahaman mengenai budaya bangsa masih sangatlah terbatas. Oleh karena itu, perlu pengenalan yang dimulai sejak dini kepada seluruh warga bangsa agar dapat memahami secara sadar akan keragaman budaya bangsa yang masing-masing mempunyai makna dalam kehidupan.

Pertama bisa dimulai dari pendidikan yaitu dalam bentuk pendidikan multikultural yang mengajarkan tentang ragam budaya dan pemberian materi pembelajaran yang mengenalkan

budaya satu dengan budaya lain. Selain itu juga terdapat pendidikan karakter berbasis kebudayaan. Selain itu, dapat diadakannya temu lintas budaya agar generasi muda lebih bisa mengetahui dan memahami budaya yang berbeda antara daerah satu dan daerah lainnya. Generasi sekarang memang perlu sosialisasi yang kuat untuk memahami karakter budaya agar tidak terjadi konflik dan kesenjangan antara budaya satu dan budaya lainnya. Saat ini banyak generasi muda yang tidak lagi menghargai nilai-nilai kesopanan, banyak anak-anak muda sekarang yang terperangkap arus modernisasi sehingga lupa akan budaya aslinya. Gaya-gaya metropolitan yang melekat pada individu generasi muda sangat kuat sehingga lintas budaya, temu budaya dan seminar antara budaya mestinya menjadi bahan kurikulum disekolah agar pemahaman terhadap budaya lain dapat dimengerti.

Sudah semestinya pelajaran seni budaya di sekolah-sekolah bukan hanya sekedar pelajaran melipat kertas, melukis, menari atau menyanyi. Kelas seni budaya di sekolah-sekolah hendaknya dibentuk dengan konsep pemahaman lintas budaya. Pertama-tama peserta didik dipaparkan dengan pemahaman terhadap adanya kenyataan perbedaan-perbedaan di masyarakat yang membentuk pola pikir, cara hidup dan kemampuan dalam mengambil keputusan penting dalam hidupnya. Kemudian peserta didik diarahkan untuk berpikir kritis tentang akibat-akibat yang dapat disebabkan oleh ketidak-mampuan dalam memahami perbedaan dan budaya orang lain. Hal tersebut akan menentukan apakah seseorang akan dapat mampu bertahan atau kalah dalam hidupnya.

Pendidik lalu dapat memilih prakarya yang dapat mewakili suatu budaya dari suatu tempat tertentu. Di lain waktu pendidik dapat mengenalkan tarian dari daerah lainnya dan dapat menari bersama dengan para peserta didik. Kemudian peserta didik dapat pula dikenalkan dengan jenis makanan dan kebiasaan/*manners*, larangan-larangan (tabu) yang terjadi pada masyarakat yang berbeda-beda. Tentunya diawali dengan budaya terdekat peserta didik yang nantinya diperluas dengan budaya atau kebiasaan penduduk dunia baik verbal maupun non verbal.

Pemahaman lintas budaya juga berhubungan dengan kemampuan *entrepreneurship* peserta didik. Jika ditelaah kembali, esensi pendidikan adalah utamanya agar seseorang dapat bertahan hidup, maka melakukan usaha untuk memajukan pengetahuan dan meningkatkan pendapatan adalah vital. Namun dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dengan menjalankan usaha, peserta didik wajib mengetahui bahwa mengenali lingkungan untuk kesuksesan usaha yang akan dilakukan sangat penting. Mengenal lingkungan berarti erat hubungannya dengan budaya daerah tersebut. Agar usaha yang dirintis dapat berjalan dengan baik tentunya kemampuan komunikasi yang mumpuni dilatarbelakangi pengetahuan budaya menjadi jembatan kelangsungan usaha. Etika dalam berkomunikasi, kebiasaan-kebiasaan dalam menjamu, mengekspresikan rasa terimakasih, merayakan sesuatu, berkirim pesan tertulis, cara memperlakukan wanita maupun pria, perlakuan terhadap orang yang berbeda usia dan jalinan kekerabatan tentunya sangat perlu untuk diketahui. Kemampuan *entrepreneurship* dengan berlandaskan akan pemahaman budaya di suatu tempat atau daerah akan sangat saling mendukung,

Pada jaman global yang penuh tantangan inipun perusahaan-perusahaan besar di dunia bahkan memberi pelatihan yang berhubungan dengan pemahaman lintas budaya. Demikian juga universitas-universitas telah membuka kelas bagi para mahasiswa untuk mendalami perbedaan budaya. Namun sangat disarankan bahwa pendidikan mengenai lintas budaya ini secara sederhana dapat dilakukan di tingkat sekolah dasar sampai ke tingkat menengah atas agar peserta didik dapat memahami keadaan lingkungan baik lokal maupun global lebih dini. Hal ini mengajarkan peserta didik untuk mempraktekkan rasa toleransi dan kerja sama agar dapat berfungsi aktif secara positif di lingkungan masyarakat dunia sejak usia dini.

Dalam pendidikan tingkat sekolah dasar sampai tingkat menengah keatas, pengembang akademik dapat memasukkan pemahaman lintas budaya dalam kegiatan-

kegiatan seni/kreativitas maupun kompetisi-kompetisi misalnya kompetisi berbusana khas suatu daerah/negara tertentu, kompetisi menulis kaligrapi cina, membuat batik, memasak makanan khas suatu daerah/negara, mempraktekkan kebiasaan menjamu, adat/kebiasaan dalam perayaan pernikahan, ulang tahun dan lain sebagainya.

Pelaksanaan kurikulum pemahaman terhadap lintas budaya yang baru dimulai di tingkat universitas seperti yang terjadi selama ini masih sangat kurang untuk dapat sukses menanamkan konsep-konsep toleransi dan berpikiran terbuka sejak dini. Dengan demikian pengembangan kurikulum untuk pemahaman lintas budaya tersebut perlu segera dilakukan untuk mencapai hasil yang maksimal.

PENUTUP

Masih terbukanya kemungkinan konflik yang melebar antar budaya pada masyarakat lokal maupun dunia mengisyaratkan pentingnya peningkatan pemahaman lintas budaya. Tujuan akhir dari pemahaman lintas budaya adalah bertumbuhnya sikap toleransi, rasa hormat-menghormati dan mampu berfungsi aktif secara positif di dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu sangat disarankan pemahaman lintas budaya dimulai sejak usia dini yaitu tingkat sekolah dasar dan seterusnya yaitu dengan mengubah konsep sesi seni budaya menjadi sesi pemahaman lintas budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonym. 2009. Diakses melalui <http://dahlanforum.wordpress.com/2009/10/11/kebudayaan-nasional/> pada tanggal 15 Februari 2013.
- Dodd.Carley.H. 1982. *Dynamics of Intercultural Communication*. Dubuque : Wm .C. Brown Company Publishers.
- Haire, M., Ghisell,E. and Porter, L.W. 1966, *Managerial Thinking: International Study*, Wiley New York, NY.
- Hofstede, G. 1984, *Culture's Consequences: International Differences in Work-related Values*, Sage Publication, Beverly Hills.
- Kusherdiana, M.pd. Drs. *Pemahaman Lintas Budaya*. Bandung. Alfabeta.
- Lewis, Richard. 2005. *Komunikasi Bisnis Lintas Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Dedi. 2005. *Komunikasi Antar Budaya. Panduan Berkomunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samovar,et.al. 1981.*Understanding Intercultural Communication*. Belmont California : Wodsworth Publishing Company.
- Ting-Toomey, S. 1985, *Toward a Theory of Conflic and Culture*, in Gudykunst, W.B. Steward, L.P. and Ting-Toomey, S (Eds), *Communication, Culture, and Organizational Process*, Sage Publications, Newbury Park, CA.
- Sekilas tentang penulis:** Fauziah Khairani Lubis, S.S., M.Hum., adalah dosen pada Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris FBS Unimed.